

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan disajikan hasil penelitian mengenai manajemen keseimbangan kehidupan kerja (*Work-Life Balance*) dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana manajemen keseimbangan kehidupan kerja diimplementasikan di lingkungan sekolah, serta strategi-strategi yang digunakan oleh para guru untuk mencapai keseimbangan yang optimal antara kehidupan kerja dan pribadi mereka. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut, serta dampaknya terhadap kesejahteraan dan profesionalitas para guru.

Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran mendalam mengenai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mendukung keseimbangan kehidupan kerja guru. Pembahasan akan mencakup strategi-strategi yang diterapkan, seperti pengaturan jadwal kerja yang fleksibel dan program dukungan kesejahteraan, serta dampaknya terhadap kesejahteraan mental dan fisik guru, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja profesional mereka. Selain itu, bab ini juga akan menguraikan berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mencapai keseimbangan ini, termasuk tekanan pekerjaan, tanggung jawab keluarga, dan bagaimana mereka mengatasi hambatan tersebut untuk menjaga kesejahteraan dan profesionalitas mereka.

A. Temuan Umum Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Al Washliyah adalah sebuah organisasi keagamaan Islam yang berfokus pada bidang pendidikan, dakwah, dan amal sosial. Dalam perannya di masyarakat, Al Washliyah telah menunjukkan komitmennya melalui jalur pendidikan dengan mendirikan berbagai madrasah, mulai dari tingkat dasar hingga universitas. Misi dakwah yang diemban oleh para ulama dan muballigh Al Washliyah telah membuktikan pentingnya peran organisasi ini dalam kehidupan masyarakat.

Pada tahun 1936, Al Washliyah hadir di Perbaungan dengan mendirikan Perguruan Maktab. Perguruan ini berdiri di atas tanah yang dihibahkan oleh K.H. Abdurrahman. Pada awalnya, bangunan perguruan tersebut ber dinding tebal dan berlantaikan batu bata. Para pengurus awal di antaranya adalah T. Majuddin, Abdul Majid gelar Maraja Bilang, H. Yahya, Jayus, Emes Sahbuddin, Ali Ahmad, H. Syahbuddin, Imam Yusuf, dan syuhada lainnya. Para pengajar yang berperan penting pada masa itu termasuk H. Munawar, Ustadzah Nurlela, H. Sulaiman, H. Ibrahim Abu Bakar, Muhammad Daud, Arifin Isa, Abdul Majid, M. Shaleh Lubis, Adnan Benawy, M. Syawal Lubis, Ustadz Kasim, dan lainnya. Saat ini, Perguruan Al Washliyah Perbaungan telah berkembang dengan memiliki bangunan permanen untuk setiap jenjang pendidikannya, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah/Al Qismul'aly. Pada tahun 2001, perguruan ini memperluas cakupan pendidikannya dengan membuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu SMK Swasta Al Washliyah 8 (STM) dan SMK Swasta Al Washliyah 9 (SMEA). Keberadaan Perguruan Al Washliyah Perbaungan semakin penting di tengah masyarakat, terutama dalam meningkatkan kualitas iman, ilmu, dan amal, serta kecintaan terhadap agama dan bangsa.

Didirikannya sekolah-sekolah di lingkungan Perguruan Al Washliyah Perbaungan di berbagai jenjang dan disiplin ilmu bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan masyarakat, sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945. Dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan tersebut, diharapkan dapat melahirkan generasi yang berilmu pengetahuan, yang merupakan syarat mutlak dalam pengembangan sumber daya manusia. Sebab, dengan ilmu, manusia dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Madrasah Aliyah Al Washliyah 12 Perbaungan merupakan salah satu bagian dari Perguruan Al Washliyah di Perbaungan. Proses pembelajaran di madrasah ini mengikuti Sistem Pendidikan Nasional, mulai dari Kurikulum 1994 hingga Kurikulum 13 (K13) saat ini, sebagai upaya untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional dan tujuan Pendidikan Al Washliyah.

2. Visi dan Misi

Untuk mencapai tujuan pendidikan, Madrasah Aliyah (MAS) Al Washliyah 12 Perbaungan merumuskan visinya sebagai berikut:

"Terwujudnya calon kader ulama yang unggul dalam IPTEK dan berakhlak mulia."

Indikator Visi:

1. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
2. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian.
3. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
4. Ingin mencapai keunggulan.
5. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah menuju prestasi.
6. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik.

Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, Madrasah Aliyah Al Washliyah 12 Perbaungan merumuskan misinya sebagai berikut:

1. Mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menyelenggarakan pola pendidikan yang profesional untuk mencapai kualitas dan kuantitas pendidikan yang optimal.
3. Membentuk generasi bangsa yang unggul dalam ilmu-ilmu agama, berprestasi, dan kreatif.
4. Mengoptimalkan kemampuan peserta didik.
5. Mendorong siswa agar terampil dalam teknologi.
6. Menumbuhkan kecintaan terhadap dan meneladani akhlak Rasulullah SAW.
7. Mengakomodir semua kegiatan ekstrakurikuler sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Al Washliyah secara utuh.

3. Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah sebagai bagian dari Tujuan Pendidikan Nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di Madrasah mengacu pada standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP.

Berkaitan dengan pencapaian tujuan Pendidikan Nasional dan Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan, kepala madrasah dan civitas Madrasah, bersama Komite Madrasah, menetapkan sasaran program/kegiatan pokok strategis untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program tersebut bertujuan untuk mewujudkan Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al Washliyah 12 Perbaungan.

Dalam setiap kerja komunitas pendidikan, kami selalu menumbuhkembangkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati, saling percaya, dan menjaga hubungan kerja yang harmonis berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi. Penjabaran tujuan di atas meliputi:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga berkembang secara optimal.
4. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.

6. Mendorong siswa agar berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Table 2. Jumlah Guru dan Jumlah Siswa

a. Jumlah Guru

Ijazah Tertinggi	Jumlah						TOTAL
	Guru Tetap		Guru Tidak Tetap		PNS		
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
S.3	1	-	-	-	-	-	TOTAL
S.2	4	3	-	-	-	-	
S1	15	20	-	-	2	-	
D3	-	-	-	-	-	-	
D2/D1/SLTA	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH	20	23	-	-	2	-	

b. Jumlah Siswa

Tabel 3. Jumlah Siswa

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		TOTAL	TOTAL PER KELAS
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
1	X IPA 1	7	27	34	203
2	X IPA 2	10	24	34	
3	X IPS 1	14	18	32	

4	X IPS 2	19	17	36	169
5	X AGAMA 1	14	21	35	
6	X AGAMA 2	10	22	32	
7	XI IPA 1	11	14	25	
8	XI IPA 2	10	15	25	
9	XI IPS 1	21	10	31	
10	XI IPS 2	12	6	18	
11	XI AGAMA 1	11	23	34	
12	XI AGAMA 2	16	20	36	
13	XII IPA 1	7	24	31	
14	XII IPA 2	7	23	30	
15	XII IPS 1	17	12	29	
16	XII AGAMA 1	16	24	40	
17	XII AGAMA 2	22	17	39	
TOTAL SELURUHNYA		224	317	541	541

Tabel 4 Sarana – Prasarana

NO	Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Buku	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1	48		
2	Kelas	16	72		
3	Laboratorium Kimia	1	96		
4	Laboratorium Fisika	1	96		
5	Laboratorium Biologi	1	96		
6	Laboratorium Komputer	1	96		
7	Laboratorium Tata Busana	1	120		
8	Perpustakaan	1	64	1425	
9	Keterampilan	1	96		

NO	Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Buku	Jumlah
10	TU	1	16		
11	WC Guru	4	21		
12	WC Siswa	16	76		
13	Musholla	1	72		
14	BP/BK	1	36		
15	Ruang Pramuka	1	36		
16	Ruang UKS	1	36		
17	Ruang Guru	1	36		

B. Temuan Khusus Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, kebijakan fleksibilitas jadwal kerja di sekolah ini telah diterapkan sesuai dengan prosedur, memberikan dampak positif pada keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi para guru. Fleksibilitas ini memungkinkan para guru untuk menyesuaikan jam kerja mereka dengan kebutuhan pribadi, sehingga dapat menjaga kesehatan mental dan fisik mereka dengan lebih baik. Selain itu, dukungan untuk pendidikan lanjutan melalui program beasiswa dan pelatihan juga terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalitas guru, yang pada gilirannya berkontribusi pada kualitas pengajaran yang lebih baik.

Selain itu, program kesejahteraan di sekolah ini berjalan dengan baik, terutama melalui kegiatan study tour dan outbond yang rutin diadakan. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk membantu guru mengatasi kebosanan dan stres kerja, serta mempererat hubungan antar rekan kerja. Dengan adanya program-program ini, para guru merasakan peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi dan produktivitas mereka di tempat kerja.

1. Implementasi Manajemen Keseimbangan Kehidupan kerja di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan

MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan menunjukkan komitmen yang kuat dalam implementasi manajemen keseimbangan kehidupan kerja melalui berbagai kebijakan dan program yang terintegrasi. Kebijakan fleksibilitas jadwal kerja memungkinkan guru untuk menyesuaikan jam kerja mereka dengan kebutuhan pribadi dan profesional, termasuk opsi untuk bekerja dari rumah dan penjadwalan ulang kelas. Dukungan pendidikan lanjutan, seperti program beasiswa dan pelatihan, memastikan bahwa guru terus berkembang dalam karier mereka. Program kesehatan dan kesejahteraan, seperti study tour dan kegiatan outbond, dirancang untuk mengurangi stres dan meningkatkan semangat kerja guru. Proses alokasi tugas yang efisien, waktu istirahat yang memadai, serta kebijakan cuti yang jelas, semuanya mendukung keseimbangan antara kerja dan kehidupan pribadi. Selain itu, program dukungan psikologis membantu guru dalam mengatasi stres. Dengan kebijakan-kebijakan ini, MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan secara efektif mengelola dan mendukung keseimbangan kehidupan kerja, memastikan guru dapat menjalankan tugas mereka dengan produktif dan seimbang.

Berdasarkan hasil observasi, implementasi manajemen keseimbangan kehidupan kerja di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan terlihat sangat terencana dan efektif. Sekolah ini menerapkan kebijakan fleksibilitas jadwal kerja yang memungkinkan guru menyesuaikan jam kerja dengan kebutuhan pribadi, serta memberikan opsi untuk bekerja dari rumah jika diperlukan. Dukungan terhadap pendidikan lanjutan terlihat melalui program beasiswa dan pelatihan yang disediakan untuk pengembangan profesional guru. Program kesehatan dan kesejahteraan, seperti study tour dan outbond, tidak hanya membantu mengurangi stres tetapi juga memperkuat kerjasama antar rekan kerja. Alokasi tugas dilakukan dengan adil dan efisien, sementara waktu istirahat yang memadai serta kebijakan cuti yang jelas memastikan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Program dukungan psikologis menambah dimensi penting dalam menjaga kesejahteraan mental guru. Semua aspek ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan mendukung keseimbangan kehidupan kerja.

Dalam wawancara dengan Bapak JM, terungkap bahwa MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan telah menerapkan manajemen keseimbangan kehidupan kerja secara efektif dan komprehensif. Bapak JM mengungkapkan bahwa kebijakan fleksibilitas jadwal kerja di sekolah ini memberikan guru kebebasan untuk menyesuaikan jam kerja mereka sesuai kebutuhan pribadi dan profesional.

“Di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan, kebijakan fleksibilitas jadwal kerja diterapkan dengan memungkinkan guru untuk mengatur jam kerja mereka sesuai dengan kebutuhan pribadi dan profesional. Ini termasuk penjadwalan ulang kelas jika diperlukan dan menyediakan opsi untuk bekerja dari rumah pada hari-hari tertentu.” (Wawancara dengan Bapak JM pada Juli 2024).

Kebijakan ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memastikan bahwa guru dapat mengelola pekerjaan dan kehidupan pribadi mereka dengan lebih baik. Dukungan untuk pendidikan lanjutan juga merupakan aspek penting dari manajemen keseimbangan kerja di sekolah ini. Bapak JM menjelaskan,

“Sekolah menyediakan dukungan untuk pendidikan lanjutan melalui program beasiswa dan pelatihan. Guru didorong untuk mengikuti kursus dan seminar, serta mendapatkan akses ke sumber daya pendidikan tambahan.” Dukungan ini tidak hanya membantu guru dalam pengembangan profesional mereka tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam menjalankan tugas di sekolah. (Wawancara dengan Bapak JM Pada Juli 2024).

Program kesehatan dan kesejahteraan di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan juga memainkan peran penting dalam manajemen keseimbangan kehidupan kerja. Bapak JM selaku Kepala Sekolah menjelaskan bahwa,

“Sekolah ini menyediakan program kesejahteraan bagi guru yang bertujuan untuk menghilangkan kebosanan dan mengurangi stres kerja, seperti study tour dan kegiatan outbond,” ujar Bapak JM. (Wawancara dengan Bapak JM pada Juli 2024). Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman baru, memperkuat kerjasama, dan meningkatkan semangat kerja guru, sehingga membantu mereka dalam menjaga keseimbangan mental dan fisik.

Proses alokasi tugas yang dilakukan dengan cermat juga berkontribusi pada efisiensi dan keseimbangan kerja. Menurut Bapak JM menjelaskan juga bahwa,

“Tugas dibagi berdasarkan keahlian dan ketersediaan guru. Koordinasi dilakukan melalui rapat rutin untuk memastikan beban kerja terbagi secara adil dan efisien.” (Wawancara dengan Bapak JM pada Juli 2024).

Pendekatan ini memastikan bahwa beban kerja guru tidak terlalu berat dan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sekolah ini juga memastikan bahwa guru mendapatkan waktu istirahat yang memadai. Bapak JM menjelaskan,

“Sekolah menyediakan waktu istirahat yang memadai dengan jadwal yang disesuaikan untuk menghindari kelelahan. Ada waktu istirahat antara kelas dan jam kerja yang fleksibel untuk memastikan guru memiliki waktu yang cukup untuk istirahat.” Ini membantu menjaga keseimbangan antara kerja dan istirahat serta mencegah kelelahan di kalangan guru.

Kebijakan cuti di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan dirancang untuk mendukung keseimbangan kerja-gaya hidup. Bapak JM menambahkan,

“Kebijakan cuti diterapkan dengan memberikan hak cuti tahunan, sakit, dan cuti khusus. Prosedur pengajuan cuti yang jelas dan mudah diakses mendukung guru dalam merencanakan dan menggunakan cuti mereka.” (Wawancara dengan Bapak JM pada Juli 2024).

Ini memastikan bahwa guru dapat mengambil cuti yang mereka butuhkan tanpa merasa tertekan. Terakhir, dukungan psikologis untuk guru adalah bagian integral dari manajemen keseimbangan kehidupan kerja di sekolah ini. Bapak JM menyebutkan,

“Sekolah menyediakan program dukungan psikologis yang meliputi kegiatan study tour dan outbond untuk membantu guru mengatasi stres dan kebosanan kerja.” (Wawancara dengan Bapak JM pada Juli 2024).

Secara keseluruhan, implementasi manajemen keseimbangan kehidupan kerja di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan menunjukkan pendekatan yang holistik dan terencana. Dengan kebijakan fleksibilitas jadwal kerja, dukungan pendidikan, program kesehatan dan kesejahteraan, alokasi tugas yang efisien, waktu istirahat yang memadai, kebijakan cuti yang jelas, dan dukungan psikologis, sekolah ini memastikan bahwa guru dapat menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi mereka dengan baik.

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru di MAS MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan, dalam wawancara dengan Bapak MN, terungkap bahwa kebijakan fleksibilitas jadwal kerja di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan diterapkan dengan sangat baik. Bapak MN mengungkapkan,

"Pengalaman saya dengan kebijakan fleksibilitas jadwal kerja cukup positif. Sekolah memberi fleksibilitas dalam hal jam kerja, yang memungkinkan saya menyesuaikan jadwal untuk menghadapi kebutuhan pribadi dan profesional dengan lebih baik" (Wawancara dengan Bapak MN pada Juli 2024)

Fleksibilitas ini membantu guru menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi mereka dengan lebih efektif, menciptakan suasana kerja yang lebih mendukung dan adaptif. Selain itu, dukungan untuk pendidikan lanjutan juga menjadi bagian penting dari kebijakan sekolah. Bapak MN menyebutkan bahwa,

"Saya menerima dukungan untuk pendidikan lanjutan melalui fasilitas beasiswa dan akses ke pelatihan profesional. Sekolah juga menyediakan waktu khusus untuk mengikuti kursus tanpa mengganggu jadwal mengajar." (Wawancara dengan Bapak MN pada Juli 2024)

Dukungan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional guru tetapi juga memastikan mereka tetap termotivasi dan berkembang dalam karir mereka. Program kesehatan dan kesejahteraan yang meliputi pemeriksaan kesehatan, workshop manajemen stres, dan kunjungan tempat wisata turut mendukung kesejahteraan guru secara keseluruhan.

Proses alokasi tugas di sekolah ini juga dinilai cukup efisien, meskipun ada beberapa area yang masih bisa ditingkatkan.

"Proses alokasi tugas di sekolah sudah cukup efisien, meskipun ada beberapa area yang masih bisa ditingkatkan," kata Bapak MN (Wawancara dengan Bapak MN pada Juli 2024).

Waktu istirahat yang memadai dan penerapan jadwal kerja fleksibel turut berkontribusi pada keseimbangan kerja dan kehidupan, sementara kebijakan cuti yang memadai memberikan fleksibilitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Dengan kebijakan-kebijakan ini, MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan berhasil menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesejahteraan dan produktivitas guru.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak HS selaku guru MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan, dalam wawancara dengan Bapak HS, sejumlah aspek terkait implementasi manajemen keseimbangan kehidupan kerja di sekolah terungkap. Bapak HS menilai bahwa fleksibilitas jadwal kerja di sekolah cukup membantu terutama dalam situasi mendadak. Namun, beliau juga mengungkapkan bahwa,

"Fleksibilitas jadwal kerja di sini cukup membantu, terutama saat ada keperluan mendadak. Tapi, kadang-kadang perubahan jadwal bisa bikin bingung dan agak ribet." (Wawancara dengan Bapak HS pada Juli 2024).

Ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan tersebut bermanfaat, pelaksanaannya bisa menimbulkan kebingungan yang perlu ditangani dengan lebih baik. Dukungan untuk pendidikan lanjutan juga diakui oleh Bapak HS, berupa pelatihan dan bantuan biaya kursus. Namun, beliau merasa bahwa informasi mengenai dukungan tersebut sering kali kurang jelas.

"Ya, sekolah ada dukungan untuk pendidikan lanjutan lewat pelatihan dan bantuan biaya untuk kursus. Sayangnya, kadang informasi tentang ini kurang jelas, jadi harus ekstra cari tahu." (Wawancara dengan Bapak HS pada Juli 2024).

Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperbaiki penyampaian informasi agar para guru dapat memanfaatkan dukungan tersebut secara optimal. Program kesehatan dan kesejahteraan di sekolah, seperti kegiatan outbond dan study tour, dimanfaatkan oleh Bapak HS untuk mengurangi stres dan kebosanan kerja. Meski demikian, Bapak HS mencatat adanya ketidakseimbangan dalam alokasi tugas di sekolah.

"Proses alokasi tugas sih oke, tapi kadang ada ketidakseimbangan. Beberapa guru merasa beban kerjanya lebih berat dari yang lain, jadi perlu diatur ulang." (Wawancara dengan Bapak HS pada Juli 2024).

Ini mengindikasikan bahwa meskipun ada sistem yang berlaku, perlu dilakukan penyesuaian untuk memastikan distribusi tugas yang lebih adil di antara para guru. Sehingga, implementasi manajemen keseimbangan kehidupan kerja di sekolah ini menunjukkan berapa kekuatan dan tantangan. Fleksibilitas jadwal dan dukungan untuk pendidikan lanjutan menunjukkan komitmen sekolah terhadap kesejahteraan dan pengembangan profesional guru. Namun, perbaikan dalam komunikasi mengenai dukungan pendidikan dan penyesuaian dalam alokasi tugas diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan kepuasan kerja di sekolah. Program kesehatan dan kesejahteraan yang ada juga berkontribusi positif, tetapi perlu ditingkatkan untuk mengatasi ketidakseimbangan beban kerja yang dirasakan oleh beberapa guru.

Hal ini juga disampaikan oleh Guru MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan, bahwa berdasarkan wawancara dengan Ibu LY, implementasi manajemen keseimbangan kehidupan kerja di sekolah ini terlihat sangat efektif, terutama dalam aspek fleksibilitas jadwal kerja. Ibu LY menekankan bahwa,

"Fleksibilitas jadwal kerja di sini sangat membantu. Saya bisa menyesuaikan jadwal sesuai kebutuhan pribadi, yang membuat semuanya lebih mudah dan nyaman." (Wawancara dengan Ibu LY pada Juli 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan tersebut tidak hanya memberikan kemudahan, tetapi juga meningkatkan kenyamanan dan kepuasan kerja bagi para

guru. Sekolah juga mendukung pendidikan lanjutan secara maksimal. Ibu LY menyatakan bahwa sekolah menyediakan bantuan biaya serta kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang berguna dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan.

"Iya, sekolah sangat mendukung pendidikan lanjutan. Mereka memberikan bantuan biaya dan kesempatan untuk ikut pelatihan yang memperkaya pengetahuan dan keterampilan saya." (Wawancara dengan Ibu LY pada Juli 2024).

Ini mencerminkan komitmen sekolah dalam mendorong pengembangan profesional para guru. Dalam hal kesehatan dan kesejahteraan, Ibu LY memanfaatkan kegiatan seperti outbond dan study tour yang disediakan oleh sekolah untuk menjaga keseimbangan mental dan fisik. Mengenai alokasi tugas, Ibu LY menilai bahwa prosesnya cukup baik dan adil, meskipun ada beberapa penyesuaian yang diperlukan, hal ini dijelaskan bahwa,

"Proses alokasi tugas di sini cukup baik. Tugas dibagi dengan adil, dan meskipun ada beberapa penyesuaian yang diperlukan, saya merasa semuanya sudah dikelola dengan efektif." (Wawancara dengan Ibu LY pada Juli 2024).

Ini menunjukkan bahwa meskipun ada ruang untuk perbaikan, sistem yang ada sudah berjalan dengan cukup efisien. Sehingga, implementasi manajemen keseimbangan kehidupan kerja di sekolah ini, berdasarkan wawancara dengan Ibu LY, menunjukkan hasil yang positif dan memadai. Fleksibilitas jadwal dan dukungan untuk pendidikan lanjutan merupakan aspek yang sangat dihargai dan berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan guru. Meskipun proses alokasi tugas dapat ditingkatkan, secara keseluruhan, manajemen keseimbangan kehidupan kerja di sekolah ini sudah berjalan dengan baik dan efektif.

Sementara itu, hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu SM, terlihat bahwa implementasi manajemen keseimbangan kehidupan kerja di sekolah ini berjalan cukup efektif, terutama dalam hal fleksibilitas jadwal kerja. Ibu SM menekankan bahwa

"Fleksibilitas jadwal di sini bikin hidup jadi lebih mudah. Saya bisa sesuaikan jam kerja dengan kegiatan lain, jadi nggak stres-stres amat deh." (Wawancara dengan Ibu SM pada Juli 2024).

Ini menunjukkan bahwa kebijakan fleksibilitas yang diterapkan oleh sekolah mampu memberikan dampak positif bagi para guru, memungkinkan mereka untuk menyeimbangkan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi dengan lebih baik. Selain itu, dukungan sekolah terhadap pendidikan lanjutan juga dinilai positif. Ibu SM menyebutkan bahwa sekolah memberikan dukungan dalam bentuk beasiswa dan workshop, yang mempermudah guru untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilannya tanpa harus khawatir tentang biaya tambahan.

"Sekolah memberi dukungan untuk pendidikan lanjutan lewat beasiswa dan workshop. Jadi, saya bisa terus belajar tanpa harus mikirin biaya tambahan." (Wawancara dengan Ibu SM pada Juli 2024).

Ini mencerminkan komitmen sekolah dalam mendorong pengembangan profesional guru. Terkait program kesehatan dan kesejahteraan, Ibu SM memanfaatkan kegiatan seperti outbond dan study tour yang disediakan oleh sekolah, yang sangat membantu dalam menjaga kesehatan fisik dan mengurangi stres. Dalam hal alokasi tugas, Ibu SM menyebutkan bahwa pembagian tugas di sekolah ini umumnya dilakukan secara adil, dengan adanya penyesuaian jika diperlukan, sehingga semua guru bisa bekerja dengan nyaman.

"Alokasi tugas di sini umumnya oke. Semua tugas dibagi rata dan kadang ada penyesuaian kalau ada yang terlalu banyak." (Wawancara dengan Ibu SM pada Juli 2024).

Sehingga, implementasi manajemen keseimbangan kehidupan kerja di sekolah ini, sebagaimana disampaikan oleh Ibu SM, memberikan pengaruh yang positif terhadap kenyamanan dan kepuasan kerja para guru, terutama melalui fleksibilitas jadwal kerja, dukungan pendidikan lanjutan, serta program kesehatan dan kesejahteraan yang memadai.

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber, tampak bahwa kebijakan fleksibilitas jadwal kerja di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan memberikan manfaat yang nyata bagi para guru. Bapak MN, Bapak HS, dan Ibu LY mengungkapkan bahwa fleksibilitas tersebut memungkinkan mereka menyesuaikan jam kerja dengan kebutuhan pribadi, sehingga dapat menjalani kehidupan yang lebih seimbang dan mengurangi tingkat stres. Dukungan sekolah terhadap pendidikan lanjutan juga sangat dirasakan, di mana sekolah menyediakan beasiswa dan pelatihan yang memperkaya pengetahuan serta keterampilan para guru. Selain itu, program kesehatan dan kesejahteraan seperti outbond dan study tour turut dimanfaatkan oleh para guru untuk menjaga kesehatan fisik dan mental mereka.

Secara keseluruhan, implementasi kebijakan keseimbangan kehidupan kerja di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang signifikan. Fleksibilitas jadwal kerja, dukungan terhadap pendidikan lanjutan, serta program kesehatan yang ditawarkan sekolah, semuanya berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman dan produktif bagi para guru. Kebijakan-kebijakan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan para guru, tetapi juga membantu mereka dalam melaksanakan tugas-tugas secara lebih efektif, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas pendidikan di sekolah ini.

2. Strategi yang Digunakan dalam Mencapai Keseimbangan Antara Kehidupan Kerja dan Kehidupan Pribadi Guru MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan, manajemen sekolah tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan guru-guru mereka. Memahami bahwa keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi sangat penting bagi produktivitas dan kesejahteraan jangka panjang, sekolah ini telah menerapkan berbagai strategi yang bertujuan untuk mendukung para guru dalam menjaga keseimbangan tersebut.

Dengan pendekatan yang holistik ini, MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan berusaha menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, yang pada gilirannya diharapkan akan berdampak positif pada kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah.

Selama observasi di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan, terlihat bahwa strategi yang diterapkan untuk mencapai keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi para guru berjalan dengan baik. Guru-guru tampak lebih tenang dan tidak terbebani oleh jadwal mengajar mereka, berkat penerapan waktu istirahat yang cukup dan fleksibilitas dalam penjadwalan kerja. Lingkungan sekolah terasa nyaman dan mendukung, dengan interaksi yang baik antara guru dan manajemen, mencerminkan efektivitas kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan guru menjadi prioritas utama, yang pada akhirnya berkontribusi pada atmosfer belajar yang lebih positif bagi para siswa.

Dalam wawancara dengan Bapak JM, Kepala Sekolah MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan, terungkap berbagai strategi yang diterapkan sekolah dalam mendukung keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi para guru. Bapak JM menjelaskan bahwa kesejahteraan guru merupakan prioritas utama, dan sekolah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung. Salah satu langkah konkret yang diambil adalah dengan menyediakan waktu istirahat yang memadai di antara jam mengajar.

"Kami sangat peduli dengan kesejahteraan para guru, dan oleh karena itu, kami memastikan bahwa mereka mendapatkan waktu istirahat yang cukup," ungkap Bapak JM. (Wawancara dengan Bapak JM pada Juli 2024).

Dengan jadwal yang disusun secara cermat, guru-guru di sekolah ini memiliki jeda yang cukup panjang di antara kelas-kelas, memungkinkan mereka untuk beristirahat sejenak sebelum melanjutkan tugas mengajar. Selain itu, Bapak JM menyoroti penerapan jadwal kerja fleksibel sebagai salah satu strategi utama di sekolah.

"Kami memahami bahwa setiap guru memiliki situasi dan kebutuhan pribadi yang berbeda," kata beliau. (Wawancara dengan Bapak JM pada Juli 2024).

Untuk itu, sekolah memberikan opsi bagi guru untuk menyesuaikan jam kerja mereka dengan kebutuhan pribadi, terutama bagi mereka yang memiliki komitmen di luar sekolah. Misalnya, guru yang perlu menghadiri acara keluarga atau memiliki tanggung jawab lain dapat memilih jam mengajar yang lebih sesuai. Strategi ini tidak hanya membantu guru dalam menyeimbangkan pekerjaan dan kehidupan pribadi, tetapi juga memastikan bahwa mereka tetap dapat memberikan pengajaran berkualitas tanpa merasa terbebani.

Kebijakan cuti di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan juga dirancang untuk mendukung kesejahteraan guru. Bapak JM menjelaskan bahwa setiap guru memiliki hak atas cuti tahunan, cuti sakit, dan cuti khusus sesuai kebutuhan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak JM bahwa,

"Kami juga memastikan bahwa prosedur pengajuan cuti sangat jelas dan mudah diakses," tambahnya. (Wawancara dengan Bapak JM pada Juli 2024).

Guru hanya perlu mengajukan permohonan cuti secara tertulis, dan prosesnya akan segera dilakukan. Dengan kebijakan yang fleksibel ini, sekolah berharap para guru dapat merencanakan waktu istirahat mereka dengan baik, sehingga dapat menjaga keseimbangan antara tugas profesional dan kehidupan pribadi.

Melalui wawancara ini, terlihat bahwa MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan menerapkan strategi yang komprehensif untuk mendukung kesejahteraan guru. Penyediaan waktu istirahat yang memadai, fleksibilitas dalam jadwal kerja, serta kebijakan cuti yang jelas dan mudah diakses merupakan bagian dari upaya sekolah untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Semua ini bertujuan untuk memastikan bahwa para guru dapat menjalankan tugas mereka dengan maksimal tanpa mengorbankan kesejahteraan pribadi.

Dalam wawancara dengan salah satu guru di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan, berbagai pandangan muncul mengenai strategi yang diterapkan sekolah untuk menjaga keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi para guru. Guru tersebut menyampaikan bahwa secara umum, waktu

istirahat yang diberikan cukup, namun ketika jadwal mengajar sedang padat, waktu tersebut terasa kurang mencukupi. Bapak HS selaku guru menyatakan bahwa,

"Biasanya waktu istirahat cukup, tapi kalau jadwal sedang sibuk, terasa kurang untuk benar-benar beristirahat," ujarnya. (Wawancara dengan Bapak HS pada Juli 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sekolah telah merancang waktu istirahat dengan baik, ada ruang untuk penyesuaian lebih lanjut, terutama pada hari-hari dengan beban kerja tinggi. Strategi ini mungkin perlu ditinjau agar waktu istirahat tetap memadai dan efektif dalam mendukung kinerja guru.

Terkait dengan penerapan jadwal kerja fleksibel, guru tersebut menyatakan bahwa meskipun jadwal fleksibel sangat membantu, pelaksanaannya terkadang menemui hambatan karena bentrok dengan kegiatan lain di sekolah.

"Fleksibilitas jadwal sebenarnya membantu, tapi sering kali sulit diterapkan secara optimal karena ada kegiatan lain yang harus diatur," kata guru tersebut. (Wawancara dengan Bapak HS pada Juli 2024).

Ini menegaskan bahwa meskipun fleksibilitas merupakan bagian dari strategi yang baik, diperlukan penyesuaian dan koordinasi lebih lanjut untuk memastikan strategi ini dapat dijalankan dengan lancar tanpa mengganggu komitmen lain di sekolah. Mengenai kebijakan cuti, guru tersebut mengungkapkan bahwa meskipun kebijakan cuti yang ada sudah cukup baik, proses persetujuan sering kali memakan waktu lama, yang pada akhirnya mengganggu rencana pribadi.

"Kebijakan cutinya sudah memadai, tapi proses persetujuan kadang terlalu lama, jadi rencana pribadi sering terganggu," jelasnya. (Wawancara dengan Bapak HS pada Juli 2024).

Ini menunjukkan bahwa strategi kebijakan cuti sudah berada di jalur yang tepat, namun perlu ada perbaikan dalam prosedur administrasi agar lebih cepat dan efisien, sehingga guru dapat lebih leluasa dalam merencanakan waktu pribadi mereka.

Bapak HS, dalam wawancaranya, juga menyoroti pentingnya program dukungan psikologis bagi guru. Meski sekolah telah menyediakan program ini, partisipasi masih rendah karena informasi mengenai cara mengakses program tersebut belum sepenuhnya jelas.

"Sekolah sudah menyediakan program dukungan psikologis, tapi karena informasi yang kurang jelas, saya belum banyak memanfaatkannya," ujarnya. (Wawancara dengan Bapak HS pada Juli 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun strategi untuk mendukung kesejahteraan mental guru sudah ada, perlu ada peningkatan dalam sosialisasi dan aksesibilitas agar program ini benar-benar dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh para guru. Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menegaskan bahwa MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan telah menerapkan berbagai strategi untuk mendukung keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi guru. Namun, efektivitas strategi ini masih bisa ditingkatkan melalui penyesuaian lebih lanjut dan perbaikan dalam pelaksanaannya, terutama terkait dengan waktu istirahat, fleksibilitas jadwal, kebijakan cuti, dan program dukungan psikologis.

Hal lain, dalam wawancara dengan Ibu LY, seorang guru di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan, terungkap bahwa sekolah juga telah berhasil menerapkan berbagai strategi untuk mendukung keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi para guru. Ibu LY menyampaikan bahwa waktu istirahat yang diberikan sekolah sangat memadai dan memberikan kesempatan yang cukup bagi para guru untuk memulihkan energi di tengah jadwal kerja yang padat.

"Waktu istirahat yang diberikan sangat memadai. Saya merasa cukup punya waktu untuk istirahat dan memulihkan energi selama hari kerja yang padat," ujarnya. (Wawancara dengan Ibu LY pada Juli 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengaturan waktu istirahat yang diterapkan sekolah telah berjalan efektif dalam menjaga kesejahteraan fisik guru. Selain itu, Ibu LY juga memuji penerapan jadwal kerja fleksibel di sekolah, yang menurutnya sangat menguntungkan.

"Jadwal kerja fleksibel sangat menguntungkan. Ini memberi saya kebebasan untuk mengatur waktu kerja sesuai kebutuhan, membuat saya lebih produktif dan puas," ungkapnya . (Wawancara dengan Ibu LY pada Juli 2024).

Strategi ini tidak hanya memberikan fleksibilitas, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kepuasan kerja, yang penting untuk keberlangsungan kualitas pendidikan di sekolah. Mengenai kebijakan cuti, Ibu LY merasa sangat puas dengan dukungan yang diberikan oleh sekolah. Proses pengajuan cuti, menurutnya, berjalan lancar dan fleksibel, memungkinkan para guru merencanakan waktu istirahat mereka dengan nyaman.

"Kebijakan cuti di sini sangat mendukung. Proses pengajuan cuti berjalan lancar dan fleksibel, sehingga saya bisa merencanakan waktu istirahat dengan nyaman," jelasnya (Wawancara dengan Ibu LY pada Juli 2024).

Ini menunjukkan bahwa kebijakan cuti yang diterapkan sekolah efektif dalam mendukung keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan profesional para guru. Selain itu, Ibu LY juga menyoroti adanya program dukungan psikologis yang disediakan oleh sekolah. Pengalaman positif yang dirasakannya melalui program ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan sekolah dalam mendukung kesehatan mental para guru telah membuahkan hasil.

"Ya, ada program dukungan psikologis yang saya manfaatkan. Pengalaman saya sangat positif karena program ini membantu saya mengelola stres dan menjaga kesejahteraan mental," ujarnya (Wawancara dengan Ibu LY pada Juli 2024).

Ini menegaskan pentingnya keberadaan program tersebut sebagai bagian dari strategi keseluruhan untuk mendukung kesejahteraan guru. Secara keseluruhan, Ibu LY merasa bahwa kesehatannya, baik secara fisik maupun mental, sangat baik berkat dukungan yang diberikan oleh sekolah. Ia menyatakan bahwa dukungan ini membuatnya merasa lebih seimbang dan termotivasi.

"Kesehatan mental dan fisik saya sangat baik. Dukungan yang diberikan sekolah, seperti program kesejahteraan, sangat membantu saya merasa seimbang dan termotivasi," jelasnya, (Wawancara dengan Ibu LY pada Juli 2024).

Selain itu, ia juga menegaskan bahwa kebijakan keseimbangan kehidupan kerja yang diterapkan sekolah telah berhasil meningkatkan motivasi dan produktivitasnya.

"Dengan adanya kebijakan keseimbangan kehidupan kerja, motivasi dan produktivitas saya meningkat karena saya merasa lebih seimbang dan fokus," tambahnya, (Wawancara dengan Ibu LY pada Juli 2024).

Hasil wawancara dengan Ibu LY ini menunjukkan bahwa strategi-strategi yang diterapkan oleh MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan dalam mendukung keseimbangan kehidupan kerja dan pribadi guru telah memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam hal kesejahteraan fisik dan mental, maupun dalam hal motivasi dan produktivitas kerja.

Dalam wawancara dengan Ibu SM, seorang guru di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan, terungkap bahwa sekolah telah berhasil menerapkan berbagai strategi yang efektif untuk mencapai keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi para guru. Ibu SM menegaskan bahwa waktu istirahat yang diberikan oleh sekolah cukup memadai, memungkinkan para guru untuk "recharge dengan baik," sehingga mereka dapat kembali bekerja dengan kondisi yang lebih segar dan siap menghadapi tantangan. Ini menunjukkan bahwa strategi pengaturan waktu istirahat yang diterapkan oleh sekolah efektif dalam menjaga kesejahteraan para guru.

Selain itu, Ibu SM juga memuji penerapan jadwal kerja fleksibel di sekolah yang sangat membantu dalam menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.

"Jadwal kerja fleksibel ini sangat membantu. Saya bisa atur jam kerja sesuai dengan kebutuhan pribadi," ujar Ibu SM, (Wawancara dengan Ibu SM pada Juli 2024).

Hal ini menegaskan bahwa fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan jadwal mereka dengan kebutuhan pribadi, sehingga mereka dapat mencapai keseimbangan yang lebih baik antara kehidupan profesional dan personal. Mengenai kebijakan cuti, Ibu SM merasa sangat puas dengan kebijakan yang ada. Ia menekankan bahwa proses pengajuan cuti di sekolah ini sangat sederhana dan tidak memerlukan prosedur yang rumit, sehingga memudahkan para guru untuk merencanakan waktu liburan atau istirahat mereka.

"Kebijakan cuti di sini sangat oke. Prosesnya gampang dan nggak ribet," jelasnya. (Wawancara dengan Ibu SM pada Juli 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan cuti yang diterapkan sekolah sangat mendukung kebutuhan para guru untuk mendapatkan waktu istirahat yang diperlukan tanpa harus menghadapi kesulitan administrasi.

Ibu SM juga menyatakan bahwa sekolah menyediakan program dukungan psikologis yang dapat diakses kapan saja, yang menurutnya sangat penting dalam membantu para guru mengatasi stres dan menjaga kesejahteraan mental mereka.

"Ya, ada program dukungan psikologis yang bisa diakses kapan saja. Ini bikin saya merasa lebih diperhatikan," ungkapnya, (Wawancara dengan Ibu SM pada Juli 2024).

Hal ini menandakan bahwa strategi sekolah dalam menyediakan dukungan psikologis berhasil menciptakan lingkungan yang peduli terhadap kesehatan mental para guru. Keseluruhan strategi ini berdampak positif pada kesehatan mental dan fisik Ibu SM, yang merasa lebih seimbang dan energik dalam keseharian sebagai seorang guru. Dukungan yang diberikan oleh sekolah, mulai dari waktu istirahat, jadwal kerja fleksibel, hingga program dukungan psikologis, semuanya berkontribusi pada peningkatan motivasi dan produktivitas kerja.

"Dengan adanya kebijakan ini, saya jadi lebih termotivasi dan produktif," tambahnya, (Wawancara dengan Ibu SM pada Juli 2024).

Ini menegaskan bahwa kebijakan keseimbangan kehidupan kerja yang diterapkan oleh MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan telah berhasil meningkatkan kualitas hidup para guru, baik di dalam maupun di luar lingkungan kerja. Berdasarkan wawancara dengan Ibu SM, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan dalam mencapai keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi para guru telah berjalan dengan efektif. Ibu SM merasa bahwa waktu istirahat yang diberikan sekolah cukup memadai, penerapan jadwal kerja fleksibel sangat membantu dalam menyesuaikan pekerjaan dengan kebutuhan pribadi, dan kebijakan cuti yang ada sangat mendukung perencanaan waktu istirahat. Selain itu, program dukungan psikologis yang disediakan sekolah turut berperan penting dalam menjaga kesehatan mental para guru. Semua kebijakan ini secara keseluruhan telah meningkatkan motivasi, produktivitas, serta kesejahteraan mental dan fisik Ibu SM dalam menjalani profesinya sebagai seorang guru.

Secara keseluruhan, wawancara dengan para narasumber di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan mengungkapkan bahwa sekolah ini telah menerapkan strategi yang efektif dalam mencapai keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi para guru. Waktu istirahat yang diberikan dianggap memadai oleh para guru, memungkinkan mereka untuk pulih dan memulihkan energi di antara jam kerja yang padat. Selain itu, penerapan jadwal kerja fleksibel sangat membantu para guru dalam menyesuaikan waktu kerja sesuai dengan kebutuhan pribadi mereka. Fleksibilitas ini berkontribusi pada keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan dan produktivitas di tempat kerja. Kebijakan cuti yang diterapkan juga sangat mendukung, dengan proses pengajuan yang sederhana dan mudah diakses, sehingga memudahkan guru merencanakan waktu istirahat dan liburan mereka tanpa kesulitan administratif.

Program dukungan psikologis yang tersedia di sekolah turut berperan penting dalam menjaga kesejahteraan mental para guru. Para guru melaporkan bahwa dukungan ini membantu mereka mengelola stres dan menjaga kesehatan mental, yang berkontribusi pada kondisi fisik dan mental yang lebih baik. Dengan

adanya strategi-strategi ini, para guru merasa lebih seimbang dan energik dalam menjalankan tugas mereka. Secara keseluruhan, kebijakan dan program yang diterapkan oleh MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan berhasil menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesejahteraan, meningkatkan motivasi, dan produktivitas para guru, serta membantu mereka mencapai keseimbangan yang sehat antara kehidupan kerja dan pribadi.

3. Tantangan yang Dihadapi dalam Mencapai Keseimbangan antara Kehidupan Kerja dan Pribadi

Dalam upaya mencapai keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi, MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan telah menerapkan berbagai kebijakan dan program yang dirancang untuk mendukung kesejahteraan guru. Berbagai strategi seperti program keseimbangan kerja, jadwal fleksibel, dan kebijakan cuti yang mendukung telah diperkenalkan untuk meningkatkan kualitas hidup para guru dan efektivitas pengajaran mereka. Meskipun ada kemajuan yang signifikan, tantangan-tantangan tertentu masih perlu diatasi untuk memastikan bahwa setiap guru dapat mencapai keseimbangan yang optimal antara kehidupan kerja dan pribadi.

Observasi menunjukkan bahwa meskipun MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan telah berhasil mengimplementasikan berbagai strategi untuk mendukung keseimbangan kerja-pribadi, tantangan-tantangan tertentu tetap ada. Program-program yang diterapkan memberikan dampak positif pada kesejahteraan guru, namun beban kerja yang kadang-kadang berat dan tuntutan administratif yang tinggi menyoroti perlunya penyesuaian lebih lanjut. Upaya dalam digitalisasi dan peningkatan efisiensi administrasi telah membantu, tetapi efektivitasnya dalam mengurangi beban administratif perlu terus dipantau dan ditingkatkan. Keseluruhan, meskipun ada kemajuan, perbaikan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa semua guru dapat mencapai keseimbangan yang lebih baik antara kehidupan kerja dan pribadi mereka.

Dalam wawancara dengan Bapak JM, kepala sekolah MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan, terlihat jelas bahwa meskipun sekolah telah mengimplementasikan

berbagai strategi untuk mencapai keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi para guru, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi. Bapak JM menegaskan bahwa program keseimbangan kerja yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap kualitas pengajaran.

Menurut saya, kualitas pengajaran guru meningkat secara signifikan berkat adanya program keseimbangan kerja yang baik. Program ini menyediakan waktu istirahat yang cukup dan fleksibilitas dalam penjadwalan, memungkinkan guru untuk mengelola waktu mereka dengan lebih efektif. Dengan mengurangi tingkat stres dan kelelahan, guru dapat lebih fokus pada persiapan dan penyampaian materi pelajaran. Selain itu, dukungan ini membantu mereka berinteraksi dengan siswa dengan lebih positif dan penuh energi. Semua faktor ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan menciptakan suasana belajar yang lebih produktif serta mendukung perkembangan akademik siswa.," ujarnya. (Wawancara dengan Bapak JM pada Juli 2024).

Program ini memungkinkan guru untuk fokus pada tugas pengajaran mereka tanpa terganggu oleh stres pekerjaan berlebihan, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas dan hasil pembelajaran. Namun, Bapak JM juga mengakui adanya tantangan terkait beban kerja. Meski secara umum beban kerja guru dikelola dengan baik, ada kalanya beberapa guru merasa terbebani, terutama selama periode sibuk atau saat menangani proyek besar.

"Beberapa guru mungkin merasakan beban yang berat, terutama dalam periode sibuk atau saat proyek besar, Pada waktu-waktu seperti ini, tantangan yang dihadapi bisa sangat melelahkan, membuat beberapa guru merasa tertekan oleh volume pekerjaan yang meningkat. Tugas tambahan dan tanggung jawab yang datang bersamaan dengan proyek besar sering kali memerlukan lebih banyak waktu dan energi daripada biasanya. Hal ini bisa menyebabkan ketidakseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, mempengaruhi kesejahteraan dan kualitas pengajaran kami sebagai guru," . (Wawancara dengan Bapak JM pada Juli 2024).

Dalam situasi seperti itu, beban kerja yang meningkat dapat menyebabkan tekanan yang signifikan, memaksa guru untuk bekerja melebihi jam kerja normal mereka. Ini sering kali mengakibatkan stres yang tinggi, yang tidak hanya memengaruhi kesejahteraan pribadi mereka tetapi juga kualitas interaksi mereka

dengan siswa. Proyek besar atau periode ujian yang padat bisa mengganggu keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi, membuat sulit bagi guru untuk menjaga kualitas pengajaran dan kesehatan mental mereka secara bersamaan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan dukungan yang memadai dan mengevaluasi secara berkala beban kerja untuk memastikan guru dapat menjalankan tugas mereka dengan efektif tanpa mengalami kelebihan beban yang merugikan.

Sekolah terus berupaya untuk menyeimbangkan beban kerja, namun tantangan ini tetap menjadi perhatian penting dalam strategi manajerial mereka. Selain itu, Bapak JM menjelaskan tentang tuntutan administratif yang dirasakan oleh para guru. Meskipun beberapa guru merasa tuntutan administratif bisa menjadi beban tambahan, upaya digitalisasi dan peningkatan efisiensi administrasi telah berkontribusi dalam mengurangi beban tersebut.

"Tuntutan administratif memang bisa terasa berlebihan, tetapi dengan adanya digitalisasi dan upaya untuk meningkatkan efisiensi administrasi, kami berusaha untuk mengurangi beban tersebut," (Wawancara dengan Bapak JM pada Juli 2024).

Upaya ini diharapkan dapat membantu meringankan tekanan administratif yang dirasakan oleh guru. Secara keseluruhan, Bapak JM menekankan bahwa meskipun ada tantangan yang dihadapi, sekolah berkomitmen untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan strategi guna memastikan keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi para guru.

"Kami terus berusaha memperbaiki dan menyesuaikan strategi agar para guru dapat mencapai keseimbangan yang optimal," (Wawancara dengan Bapak JM pada Juli 2024).

Dengan pendekatan yang terus disesuaikan, diharapkan para guru dapat bekerja dengan lebih baik dan menjaga kesejahteraan mereka, sekaligus memenuhi tuntutan profesional dan administratif yang ada. Simpulan dari wawancara dengan Bapak JM, kepala sekolah, menunjukkan bahwa meskipun program keseimbangan

kerja yang diterapkan di sekolah telah memberikan dampak positif pada kualitas pengajaran, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Bapak JM menekankan bahwa selama periode sibuk atau saat proyek besar, beberapa guru sering kali merasakan beban yang berat, yang bisa mempengaruhi kesejahteraan mereka dan kualitas pengajaran. Meski program ini memberikan fleksibilitas dan dukungan, tantangan seperti beban kerja yang meningkat dan tuntutan administratif yang tinggi tetap menjadi perhatian. Oleh karena itu, penting untuk terus memantau dan menyesuaikan kebijakan serta menyediakan dukungan tambahan guna memastikan bahwa para guru dapat menjaga keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi secara efektif.

Disamping itu, hasil wawancara dengan Bapak MN, seorang guru di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan, mengungkapkan dampak positif dari program keseimbangan kerja dan profesionalitas guru terhadap kualitas pengajaran. Bapak MN menyatakan bahwa kualitas pengajarannya meningkat berkat kesempatan yang diberikan untuk profesionalitas guru serta dukungan dalam menjaga keseimbangan kerja.

"Kualitas pengajaran saya meningkat karena adanya kesempatan untuk profesionalitas guru dan keseimbangan kerja. Saya merasa lebih siap dan bersemangat dalam mengajar berkat dukungan yang diberikan," (Wawancara dengan Bapak MN pada Juli 2024).

Namun, Bapak MN juga mengakui bahwa terkadang ia merasa beban kerja menjadi berlebihan, terutama ketika tenggat waktu mendekat. Untuk mengatasi hal ini, ia mengatur prioritas tugas dan memanfaatkan dukungan administratif yang tersedia di sekolah.

"Kadang-kadang saya merasa beban kerja berlebihan, terutama saat ada tenggat waktu yang mendesak. Saya mengatasi ini dengan mengatur prioritas tugas dan memanfaatkan dukungan administratif yang tersedia di sekolah," jelasnya. (Wawancara dengan Bapak MN pada Juli 2024).

Dalam mengelola tuntutan administratif, Bapak MN menggunakan sistem digital yang disediakan oleh sekolah, yang memudahkan pengelolaan dokumen dan laporan.

"Saya mengelola tuntutan administratif dengan memanfaatkan sistem digital yang disediakan sekolah untuk mengurangi beban kerja. Ini membantu saya untuk mengelola dokumen dan laporan dengan lebih efisien," (Wawancara dengan Bapak MN pada Juli 2024).

Bapak MN juga merasa bahwa jadwal kerja yang fleksibel dan kebijakan cuti yang memadai memungkinkan dia untuk memiliki cukup waktu untuk kegiatan pribadi dan keluarga.

"Saya merasa memiliki cukup waktu untuk kegiatan pribadi dan keluarga berkat jadwal kerja yang fleksibel dan kebijakan cuti yang memadai. Sekolah mendukung dengan memberikan fleksibilitas dalam penjadwalan dan waktu istirahat," ujarnya.

Simpulan dari wawancara dengan Bapak MN menunjukkan bahwa tantangan utama dalam mencapai keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi adalah beban kerja yang berlebihan dan tuntutan administratif yang tinggi. Meskipun adanya dukungan dari kebijakan keseimbangan kerja, Bapak MN mengalami kesulitan dalam mengelola beban kerja yang meningkat, terutama selama periode sibuk atau saat tenggat waktu yang mendekat. Ini sering kali mengganggu keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.

Tuntutan administratif yang tinggi juga menjadi masalah signifikan. Walaupun sistem digital yang disediakan sekolah membantu dalam mengelola dokumen dan laporan, beban administratif tetap dapat terasa berat. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun kebijakan dan dukungan yang ada cukup membantu, penyesuaian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk mengurangi beban kerja dan tuntutan administratif, sehingga guru dapat mencapai keseimbangan yang lebih baik antara pekerjaan dan kehidupan pribadi mereka.

Hasil wawancara dengan Bapak HS menunjukkan beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam mencapai keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan. Menurut Bapak HS,

"Ada sedikit peningkatan dalam motivasi dan produktivitas setelah penerapan kebijakan keseimbangan kehidupan kerja, tetapi dampaknya belum terlalu signifikan. Meskipun beberapa aspek telah membaik, masih banyak tantangan yang harus diatasi agar keseimbangan tersebut dapat dirasakan secara menyeluruh." (Wawancara dengan Bapak HS pada Juli 2024).

Ia menjelaskan bahwa meskipun kebijakan yang diterapkan sudah ada, hasil yang dicapai belum sepenuhnya memuaskan dalam hal peningkatan kualitas pengajaran. Bapak HS menambahkan,

"Kualitas pengajaran saya sedikit meningkat, namun perubahan tersebut belum terlalu signifikan. Program profesionalitas guru yang disediakan memang membantu, tetapi saya merasa bahwa masih banyak hal yang perlu diperbaiki agar hasilnya lebih optimal." (Wawancara dengan Bapak HS pada Juli 2024).

Ia mengungkapkan bahwa meskipun ada upaya untuk memperbaiki kualitas pengajaran melalui program yang ada, perubahan yang terjadi belum cukup besar dan memadai. Ketika ditanya tentang beban kerja, Bapak HS menyatakan,

"Kadang-kadang beban kerja terasa berlebihan, terutama saat ada kegiatan tambahan atau proyek besar. Saya mencoba mengatur prioritas dan meminta bantuan dari rekan-rekan, tetapi seringkali beban kerja yang berat masih membuat saya merasa kewalahan."

Ia mengakui bahwa meskipun ada usaha untuk mengelola beban kerja dengan lebih baik, tantangan ini tetap menjadi kendala signifikan dalam mencapai keseimbangan yang ideal. Selain itu, Bapak HS juga berbicara tentang tuntutan administratif bahwa,

"Tuntutan administratif memang banyak. Saya telah mencoba menggunakan aplikasi manajemen tugas dan sistem digital untuk membantu, tetapi"

saya masih sering merasa kewalahan dengan banyaknya pekerjaan administratif yang harus diselesaikan." Ia juga menambahkan, . (Wawancara dengan Bapak HS pada Juli 2024).

"Sekolah memberikan sedikit fleksibilitas dalam penjadwalan, tetapi beban kerja yang berat seringkali membatasi waktu pribadi dan keluarga saya." (Wawancara dengan Bapak HS pada Juli 2024).

Keseluruhan, wawancara ini menggarisbawahi bahwa meskipun sekolah telah menerapkan beberapa kebijakan dan dukungan untuk mendukung keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi, tantangan-tantangan utama seperti beban kerja yang berlebihan dan tuntutan administratif yang tinggi tetap menjadi masalah signifikan. Bapak HS menekankan bahwa meskipun ada kebijakan yang dirancang untuk meningkatkan keseimbangan, hasilnya belum sepenuhnya memenuhi harapan, dan beberapa aspek masih memerlukan perbaikan. Beban kerja yang sering kali terasa berlebihan dan tuntutan administratif yang terus-menerus menjadi beban berat bagi guru, mengakibatkan kesulitan dalam mengatur waktu antara pekerjaan dan kegiatan pribadi.

Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih lanjut dan penyesuaian strategi untuk mengatasi masalah-masalah ini, agar guru dapat mencapai keseimbangan yang lebih baik antara kehidupan profesional dan pribadi mereka, serta meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan. Dukungan lebih lanjut dan penyesuaian kebijakan yang lebih efisien dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan guru, yang pada akhirnya berkontribusi pada lingkungan kerja yang lebih produktif dan seimbang.

Hasil pembahasan dengan Ibu SM dan Ibu LY mengenai tantangan dalam mencapai keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi mengungkapkan beberapa isu dan solusi pribadi yang mereka hadapi. Menurut Ibu SM, ia merasa bahwa beban kerja yang ada tidak terlalu membebani dirinya. Ia mengungkapkan,

"Saya tidak merasa beban kerja berlebihan. Jika ada tugas tambahan, saya bisa mengatur prioritas dengan baik dan mendapatkan dukungan yang diperlukan dari tim." (Wawancara dengan Ibu SM pada Juli 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa ia telah berhasil mengelola dan menyesuaikan beban kerjanya dengan baik, berkat sistem pendukung di sekolah yang memudahkan pembagian tugas dan pengaturan prioritas.

Sebaliknya, Ibu LY mengeluhkan adanya tantangan terkait tuntutan administratif. Ia mengelola tuntutan ini dengan menggunakan alat digital dan sistem yang efisien, yang menurutnya sangat membantu dalam mengurangi beban dan membuat proses administratif lebih lancar. Ibu LY menyatakan,

"Saya mengelola tuntutan administratif dengan menggunakan alat digital dan sistem yang efisien. Ini sangat membantu dalam mengurangi beban dan membuat proses lebih lancar." (Wawancara dengan Ibu LY pada Juli 2024).

Penggunaan teknologi ini berperan penting dalam meringankan pekerjaan administratif dan membantu menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan waktu pribadi.

Dalam hal waktu untuk kegiatan pribadi dan keluarga, Ibu SM merasa cukup memiliki waktu. Ia mengungkapkan,

"Ya, saya merasa memiliki cukup waktu untuk kegiatan pribadi dan keluarga. Sekolah mendukung dengan memberikan fleksibilitas jadwal yang memudahkan saya mengatur waktu." (Wawancara dengan Ibu SM pada Juli 2024).

Dukungan fleksibilitas dari sekolah memainkan peran penting dalam memungkinkan Ibu SM untuk menyeimbangkan antara tuntutan kerja dan waktu bersama keluarga.

Di sisi lain, Ibu LY juga mengapresiasi fleksibilitas jadwal yang disediakan oleh sekolah. Ia menambahkan,

"Sekolah memberikan fleksibilitas yang memudahkan saya mengatur waktu antara pekerjaan dan kegiatan pribadi. Ini sangat membantu dalam menjaga keseimbangan antara kerja dan kehidupan pribadi saya." (Wawancara dengan Ibu LY pada Juli 2024).

Dengan adanya kebijakan yang mendukung fleksibilitas, Ibu LY merasa dapat mengelola waktu dengan lebih baik, meskipun masih ada tantangan yang harus dihadapi.

Kedua guru ini menunjukkan bahwa meskipun mereka mendapatkan dukungan dari sekolah, tantangan tetap ada. Ibu SM merasa tidak terlalu terbebani, namun pengaturan prioritas dan dukungan tim sangat penting. Ibu LY, sementara itu, menyadari bahwa meskipun teknologi membantu, tuntutan administratif masih memerlukan perhatian khusus. Secara keseluruhan, tantangan dalam mencapai keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi mencakup pengelolaan beban kerja, tuntutan administratif, dan pengaturan waktu pribadi. Kedua guru menunjukkan bahwa dukungan sekolah dan sistem yang efisien berperan penting, tetapi masalah-masalah spesifik seperti pengaturan beban kerja dan administratif masih perlu perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan keseimbangan yang lebih baik.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak JM, Bapak HS, Bapak MN, Ibu SM, dan Ibu LY, tantangan utama dalam mencapai keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan terlihat jelas. Walaupun kebijakan yang diterapkan sudah mencakup beberapa aspek penting, seperti fleksibilitas jadwal dan dukungan administratif, masih ada masalah yang signifikan. Bapak JM dan Bapak HS mengidentifikasi bahwa beban kerja yang tinggi, terutama saat proyek/kegiatan besar, dan tuntutan administratif yang berat menjadi kendala utama. Sementara itu, Bapak MN mengelola tuntutan administratif dengan alat digital, namun tetap merasakan adanya tantangan dalam mengatur prioritas dan beban kerja tambahan yang mempengaruhi keseimbangan.

Di sisi lain, Ibu SM dan Ibu LY juga mengalami kesulitan dalam mengelola tuntutan administratif dan beban kerja yang tinggi, meskipun merasa didukung oleh kebijakan yang ada. Ibu SM merasakan adanya tantangan dalam pengaturan prioritas dan fleksibilitas jadwal, sedangkan Ibu LY merasa dukungan yang ada belum sepenuhnya mengatasi masalah tuntutan administratif. Secara keseluruhan, meskipun ada upaya untuk mendukung keseimbangan kerja dan kehidupan, tantangan-tantangan ini menunjukkan perlunya penyesuaian lebih lanjut dalam kebijakan dan solusi yang lebih efektif untuk mengurangi beban kerja dan tuntutan administratif.

4. Menentukan Solusi untuk Diimplementasikan dalam Mengatasi Tantangan Manajemen Keseimbangan Kehidupan Kerja dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan

Dalam upaya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mencapai keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi, serta meningkatkan profesionalitas guru di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan, berbagai solusi telah diimplementasikan. Sekolah telah memperkenalkan sistem digital untuk mempermudah tugas administratif dan meningkatkan efisiensi kerja. Selain itu, koordinasi antar guru diperbaiki melalui pertemuan rutin dan platform komunikasi digital, sementara fleksibilitas jadwal kerja dan waktu istirahat yang memadai juga diterapkan. Program kesejahteraan holistik yang mencakup kegiatan kesehatan, konseling, dan pelatihan kesejahteraan menjadi bagian dari upaya untuk mendukung kesejahteraan guru secara menyeluruh. Solusi-solusi ini bertujuan untuk mengurangi beban kerja dan meningkatkan keseimbangan kerja serta kehidupan pribadi guru.

Observasi menunjukkan bahwa meskipun implementasi solusi ini memberikan dampak positif dalam mengurangi beban administratif dan meningkatkan fleksibilitas, beberapa tantangan tetap ada. Guru merasa bahwa meskipun ada peningkatan dalam koordinasi dan efisiensi kerja, masih terdapat tekanan dari tuntutan administratif dan pengaturan beban kerja yang tinggi.

Program kesejahteraan holistik dan fleksibilitas jadwal yang diterapkan telah memberikan dukungan yang berarti, namun tantangan dalam hal pengaturan prioritas dan beban kerja tambahan masih mempengaruhi keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi. Oleh karena itu, meskipun langkah-langkah yang diambil menunjukkan kemajuan, ada kebutuhan untuk terus menyesuaikan dan meningkatkan solusi yang ada untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak JM, Kepala Sekolah MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan, beberapa solusi signifikan telah diimplementasikan untuk mengatasi tantangan dalam mencapai keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi serta meningkatkan profesionalitas guru. Untuk mengurangi beban administratif, sekolah telah menerapkan sistem manajemen berbasis cloud. Bapak JM menjelaskan,

“Ada upaya untuk mengurangi beban administratif guru melalui digitalisasi dengan menerapkan sistem manajemen berbasis cloud untuk tugas administratif, yang mempermudah pencatatan dan pelaporan.” (Wawancara dengan Bapak JM pada Juli 2024).

Sistem ini dirancang untuk mengurangi beban kerja administratif, memungkinkan guru untuk lebih fokus pada pengajaran dan pengembangan profesional. Koordinasi tugas antar guru dilakukan secara lebih terstruktur melalui pertemuan rutin dan penggunaan platform komunikasi digital. Menurut Bapak JM,

“Koordinasi tugas dilakukan melalui pertemuan rutin dan penggunaan platform komunikasi digital untuk memastikan semua guru memiliki informasi yang sama dan tugas terkoordinasi dengan baik.”

Sekolah juga telah menyediakan waktu luang yang lebih fleksibel dengan opsi untuk menyesuaikan jadwal kerja dan memberikan waktu istirahat yang cukup antara kelas. Bapak JM menambahkan, “Sekolah menyediakan waktu luang yang lebih fleksibel dengan opsi untuk menyesuaikan jadwal kerja dan memberikan waktu istirahat yang cukup antara kelas.” Wawancara dengan Bapak JM pada Juli 2024).

Selain itu, program kesejahteraan holistik diterapkan dengan fokus pada kesejahteraan fisik, mental, dan emosional guru. Bapak JM menjelaskan,

“Program kesejahteraan holistik diterapkan dengan fokus pada kesejahteraan fisik, mental, dan emosional guru. Program ini termasuk kegiatan kesehatan, konseling, dan pelatihan kesejahteraan, yang secara keseluruhan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan guru.”

Meskipun berbagai solusi telah diimplementasikan untuk memperbaiki keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi serta meningkatkan profesionalitas guru di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan, tantangan dalam proses implementasinya masih perlu perhatian lebih lanjut. Beberapa solusi utama yang diterapkan meliputi penggunaan sistem digital berbasis cloud untuk mengurangi beban administratif, yang mempermudah pencatatan dan pelaporan serta mengurangi waktu yang diperlukan untuk tugas-tugas administratif. Koordinasi antar guru telah diperbaiki melalui pertemuan rutin dan penggunaan platform komunikasi digital, yang memastikan informasi dan tugas terkoordinasi dengan baik. Selain itu, sekolah menyediakan fleksibilitas dalam penjadwalan dan waktu istirahat yang cukup untuk memberikan dukungan yang lebih baik bagi kesejahteraan guru.

Program kesejahteraan holistik juga diterapkan, yang mencakup kegiatan kesehatan, konseling, dan pelatihan kesejahteraan untuk mendukung kesejahteraan fisik, mental, dan emosional guru. Meskipun solusi-solusi ini menunjukkan upaya serius untuk memperbaiki keseimbangan kerja dan meningkatkan profesionalitas guru, tantangan dalam implementasinya masih ada dan memerlukan perhatian lebih lanjut. Misalnya, beberapa guru masih menghadapi tekanan dari tuntutan administratif yang tinggi dan pengaturan beban kerja yang sulit, yang dapat mempengaruhi keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi mereka. Oleh karena itu, penting untuk terus meninjau dan menyesuaikan solusi yang ada serta mencari cara tambahan untuk mengatasi tantangan yang masih ada guna memastikan keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi guru dapat tercapai secara optimal.

Dalam wawancara dengan Bapak MN, guru di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan, beliau mengungkapkan pandangannya terkait solusi yang diimplementasikan untuk mengatasi tantangan dalam mencapai keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi serta meningkatkan profesionalitas guru. Menurut Bapak MN, upaya digitalisasi dalam mengurangi beban administratif sangat efektif. Ia menyatakan,

"Upaya digitalisasi sangat efektif. Sistem manajemen digital mempermudah pengelolaan administrasi dan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk tugas-tugas administratif manual." (Wawancara dengan Bapak MN pada Juli 2024).

Ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital telah membantu dalam mengurangi beban kerja administratif yang sering kali mempengaruhi waktu dan energi guru. Koordinasi tugas antar guru juga dinilai efektif oleh Bapak MN, berkat komunikasi yang baik dan penggunaan platform digital. Ia menjelaskan,

"Koordinasi tugas antar guru sudah cukup efektif. Komunikasi yang baik dan penggunaan platform digital memudahkan kami untuk bekerja sama dan memastikan bahwa semua tugas terkoordinasi dengan baik." (Wawancara dengan Bapak MN pada Juli 2024).

Ini menandakan bahwa adanya sistem komunikasi yang baik berperan penting dalam menjaga efisiensi kerja tim pengajaran. Dalam hal fleksibilitas waktu, Bapak MN merasa sekolah telah menyediakan waktu luang yang memadai. Ia mengungkapkan,

"Saya merasa bahwa waktu luang yang fleksibel telah disediakan. Sekolah memberikan kesempatan untuk mengatur jadwal dan waktu istirahat dengan cara yang mendukung keseimbangan kerja dan kehidupan." (Wawancara dengan Bapak MN pada Juli 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan fleksibilitas waktu mendukung keseimbangan kerja-guru. Bapak MN juga menilai program kesejahteraan holistik yang diterapkan di sekolah sangat efektif.

"Program kesejahteraan holistik sangat efektif. Saya merasakan manfaat dari berbagai program yang disediakan, seperti dukungan kesehatan mental, fasilitas olahraga, dan workshop kesehatan. Ini semua berkontribusi pada kesejahteraan keseluruhan saya sebagai guru," (Wawancara dengan Bapak MN pada Juli 2024).

Ini menunjukkan bahwa program kesejahteraan yang komprehensif berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan guru dan, pada akhirnya, mendukung profesionalitas mereka. Meskipun solusi yang diterapkan menunjukkan kemajuan yang signifikan, tantangan dalam implementasinya tetap ada. Upaya-upaya tersebut telah membantu mengatasi beberapa masalah, namun penyesuaian dan evaluasi berkelanjutan masih diperlukan untuk memastikan bahwa solusi ini dapat berfungsi secara optimal dan berkelanjutan, serta dapat lebih efektif dalam mencapai keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi bagi para guru.

Dalam wawancara dengan Bapak MN, beliau menyatakan bahwa solusi yang diterapkan di sekolah untuk mengatasi tantangan keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi serta meningkatkan profesionalitas guru telah menunjukkan hasil positif. Upaya digitalisasi dalam mengurangi beban administratif dinilai sangat efektif, karena mempermudah pengelolaan administrasi dan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk tugas-tugas manual. Koordinasi tugas antar guru juga dianggap cukup efektif berkat penggunaan platform digital dan komunikasi yang baik. Bapak MN merasa waktu luang yang fleksibel yang disediakan oleh sekolah mendukung keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi. Selain itu, program kesejahteraan holistik yang diterapkan, seperti dukungan kesehatan mental dan fasilitas olahraga, berkontribusi signifikan pada kesejahteraan guru. Meskipun demikian, tantangan dalam implementasi solusi ini masih ada dan memerlukan perhatian lebih lanjut untuk memastikan efektivitasnya secara berkelanjutan.

Hasil pembahasan mengenai upaya yang dilakukan di sekolah menunjukkan bahwa digitalisasi memainkan peran krusial dalam mengurangi beban administratif. Dalam wawancara, Ibu DW menyatakan,

"Digitalisasi sangat membantu! Banyak tugas administratif yang bisa dilakukan online, jadi lebih efisien dan mengurangi beban kerja." (Wawancara dengan Ibu DW pada Juli 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi telah mempercepat dan mempermudah penyelesaian tugas-tugas administratif, mengurangi waktu yang dihabiskan untuk pekerjaan manual dan meningkatkan akurasi dalam pengelolaan dokumen.

Koordinasi antar guru juga menjadi perhatian utama. Ibu LY menambahkan,

"Koordinasi antar guru sudah oke. Kami sering update dan sharing info, jadi semua tugas bisa dikelola dengan baik dan koordinasi tetap lancar." (Wawancara dengan Ibu Ly pada Juli 2024).

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa rutinitas pembaruan informasi dan berbagi data antar guru telah berjalan efektif. Dengan sistem koordinasi yang baik, sekolah mampu mengelola berbagai tugas secara lebih terorganisir, memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam proses yang harmonis dan terkoordinasi.

Aspek fleksibilitas waktu luang yang disediakan oleh sekolah juga diakui sebagai keuntungan besar oleh Ibu DW. Ia mengatakan,

"Waktu luang yang fleksibel sangat bermanfaat. Saya bisa sesuaikan waktu luang saya, jadi lebih nyaman dan bisa balance dengan kegiatan lainnya." (Wawancara dengan Ibu DW pada Juli 2024).

Fleksibilitas ini memungkinkan para guru untuk mengatur jadwal mereka dengan lebih baik, menyeimbangkan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Dalam hal program kesejahteraan holistik, Ibu LY menjelaskan,

"Program kesejahteraan holistik sangat efektif. Program ini lengkap, mulai dari kesehatan fisik sampai mental, dan saya merasa lebih bahagia dan sehat berkat ini." (Wawancara dengan Ibu LY pada Juli 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada aspek kesehatan fisik tetapi juga memberikan dukungan untuk kesehatan mental, yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif.

Dari hasil wawancara, jelas bahwa digitalisasi dan fleksibilitas waktu luang telah memberikan dampak positif pada efisiensi kerja dan kesejahteraan guru. Upaya-upaya ini tidak hanya mengurangi beban administratif tetapi juga memungkinkan para guru untuk bekerja dengan lebih efisien dan merasa lebih puas dengan pekerjaan mereka. Program kesejahteraan holistik melengkapi upaya ini dengan menyediakan dukungan menyeluruh yang penting untuk keseimbangan kerja dan kehidupan.

Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengimplementasikan digitalisasi, koordinasi yang baik, fleksibilitas waktu, dan program kesejahteraan holistik terbukti efektif. Pernyataan Ibu Dw dan Ibu Ly menegaskan bahwa integrasi berbagai upaya ini berhasil meningkatkan efisiensi kerja, mempermudah koordinasi, dan mendukung kesejahteraan guru secara menyeluruh, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik dan lebih produktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak JM, Bapak MN, Ibu DW, dan Ibu LY, berbagai solusi telah diimplementasikan di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan untuk mengatasi tantangan dalam mencapai keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi serta meningkatkan profesionalitas guru. Digitalisasi telah memainkan peran penting dalam mengurangi beban administratif dengan penerapan sistem manajemen berbasis cloud, yang mempermudah pencatatan dan pelaporan serta meningkatkan efisiensi kerja. Koordinasi antar guru juga diperbaiki melalui pertemuan rutin dan penggunaan platform komunikasi digital, memastikan informasi dan tugas terkoordinasi dengan baik. Fleksibilitas waktu dan istirahat yang disediakan sekolah memungkinkan guru untuk menyesuaikan jadwal kerja mereka, sementara program kesejahteraan holistik yang meliputi dukungan

kesehatan fisik, mental, dan emosional memberikan manfaat tambahan yang signifikan bagi kesejahteraan guru.

Kesimpulannya, upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengimplementasikan digitalisasi, memperbaiki koordinasi, dan menyediakan fleksibilitas waktu serta program kesejahteraan holistik telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi kerja dan kesejahteraan guru. Meskipun solusi ini menunjukkan kemajuan, tantangan dalam hal tuntutan administratif yang tinggi dan pengaturan beban kerja yang sulit masih ada. Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan solusi ini dapat berfungsi secara optimal dan berkelanjutan, serta dapat lebih efektif dalam mencapai keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi bagi para guru. Upaya yang dilakukan menunjukkan komitmen serius dalam mendukung kesejahteraan guru dan meningkatkan profesionalitas mereka, menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik dan lebih produktif di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi Manajemen Keseimbangan Kehidupan kerja di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan

Manajemen keseimbangan kehidupan kerja di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan merupakan suatu upaya yang signifikan untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesejahteraan guru. Implementasi kebijakan ini melibatkan berbagai aspek, termasuk fleksibilitas jadwal kerja, dukungan untuk pendidikan lanjutan, program kesehatan dan kesejahteraan, serta alokasi tugas yang efisien. Kebijakan-kebijakan ini dirancang untuk mengatasi tantangan dalam menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi, serta untuk memastikan bahwa guru dapat bekerja dengan produktif dan seimbang. Melalui penerapan kebijakan ini, sekolah berusaha untuk menciptakan suasana kerja yang harmonis dan mendukung kesejahteraan mental dan fisik para guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan menerapkan manajemen keseimbangan kehidupan kerja dengan sangat baik. Kebijakan fleksibilitas jadwal kerja memungkinkan guru untuk menyesuaikan jam kerja mereka sesuai dengan kebutuhan pribadi, termasuk opsi untuk bekerja dari rumah. Dukungan untuk pendidikan lanjutan, seperti beasiswa dan pelatihan, memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka tanpa mengganggu pekerjaan mereka. Program kesehatan dan kesejahteraan, termasuk *study tour* dan kegiatan *outbond*, juga berfungsi untuk mengurangi stres dan meningkatkan semangat kerja. Proses alokasi tugas dilakukan dengan adil dan efisien, sementara kebijakan cuti yang jelas mendukung guru dalam merencanakan waktu istirahat mereka dengan baik.



Gambar 1. Kegiatan Study Tour MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa kebijakan fleksibilitas jadwal kerja, dukungan pendidikan lanjutan, dan program kesehatan dan kesejahteraan di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan diterima dengan positif oleh para guru. Sebagian besar guru merasa bahwa fleksibilitas jadwal kerja membantu mereka menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi, sementara dukungan untuk pendidikan lanjutan meningkatkan kompetensi dan motivasi mereka. Program kesehatan dan kesejahteraan, termasuk kegiatan *outbond* dan *study tour*, dianggap efektif dalam mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan. Meskipun ada beberapa tantangan terkait dengan alokasi tugas dan komunikasi mengenai dukungan pendidikan, secara keseluruhan, kebijakan-kebijakan ini memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan dan produktivitas guru.

Teori manajemen keseimbangan kehidupan kerja yang relevan untuk penelitian ini adalah teori *Work-Life Balance* dari Greenhaus dan Allen (2011), yang mengidentifikasi berbagai strategi untuk mengelola tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi. Menurut teori ini, fleksibilitas kerja, dukungan organisasi, dan kesempatan untuk pengembangan pribadi merupakan elemen kunci dalam mencapai keseimbangan yang baik antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Penelitian oleh Thomas dan Ganster (2013) juga menunjukkan bahwa dukungan organisasi dalam bentuk kebijakan fleksibilitas dan program kesejahteraan berkontribusi signifikan terhadap keseimbangan kehidupan kerja dan kepuasan kerja.

Penelitian oleh Santoso dan Sari (2020) berjudul "Pengaruh Fleksibilitas Kerja terhadap Kepuasan Kerja dan Keseimbangan Kehidupan Kerja pada Karyawan Perusahaan Swasta di Jakarta" menunjukkan bahwa fleksibilitas kerja berkontribusi positif terhadap peningkatan kepuasan kerja dan keseimbangan kehidupan kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan, yang juga mencatat bahwa penerapan fleksibilitas kerja dapat memperbaiki kesejahteraan dan kepuasan para tenaga pendidik. Dengan memberikan opsi yang lebih fleksibel dalam penjadwalan kerja, karyawan dapat lebih mudah mengatur waktu antara tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab pribadi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup dan efisiensi kerja mereka.

Sementara itu, penelitian oleh Dewi dan Nugroho (2021) berjudul "Implementasi Kebijakan Keseimbangan Kehidupan Kerja di Lingkungan Pendidikan: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama" menekankan pentingnya kebijakan yang mendukung keseimbangan kehidupan kerja dalam konteks pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan seperti penyesuaian jadwal kerja dan dukungan untuk kesejahteraan guru dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka. Implementasi kebijakan yang baik dalam lingkungan sekolah dapat menciptakan suasana kerja yang lebih sehat, memotivasi guru untuk bekerja lebih efektif, dan berkontribusi pada perkembangan profesional mereka, sebagaimana juga diobservasi di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan telah berhasil menerapkan kebijakan manajemen keseimbangan kehidupan kerja yang efektif. Kebijakan fleksibilitas jadwal kerja, dukungan pendidikan lanjutan, dan program kesehatan dan kesejahteraan terbukti memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan dan produktivitas guru. Meskipun terdapat beberapa tantangan terkait alokasi tugas dan komunikasi dukungan pendidikan, upaya yang dilakukan oleh sekolah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Secara keseluruhan, implementasi kebijakan ini berkontribusi pada keseimbangan kehidupan kerja yang lebih baik bagi para guru, mendukung kualitas pendidikan yang lebih tinggi, dan menciptakan suasana kerja yang produktif dan memuaskan.

2. Strategi yang Digunakan dalam Mencapai Keseimbangan Antara Kehidupan Kerja dan Kehidupan Pribadi Guru MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan

Dalam era pendidikan modern, perhatian terhadap kesejahteraan guru menjadi aspek yang semakin diakui sebagai kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi guru tidak hanya berpengaruh pada kesehatan mereka secara individu tetapi juga pada efektivitas pengajaran dan atmosfer sekolah secara keseluruhan. MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan memahami pentingnya keseimbangan ini dan telah menerapkan berbagai strategi untuk mencapainya. Dengan pendekatan yang berfokus pada kesejahteraan guru, sekolah ini berusaha menciptakan lingkungan kerja yang tidak hanya mendukung produktivitas tetapi juga menjaga kepuasan dan kesehatan mental para pendidiknya.

Melalui observasi yang dilakukan, terlihat bahwa strategi yang diterapkan oleh MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan dalam mencapai keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi guru berjalan dengan baik. Guru-guru tampak lebih tenang dan kurang terbebani oleh jadwal mereka berkat waktu istirahat yang memadai dan fleksibilitas dalam penjadwalan kerja. Lingkungan sekolah yang

nyaman dan interaksi positif antara guru dan manajemen mencerminkan keberhasilan kebijakan ini. Namun, ada beberapa tantangan seperti penyesuaian waktu istirahat pada hari-hari dengan jadwal padat dan kendala dalam penerapan jadwal fleksibel yang memerlukan perhatian lebih lanjut.



Gambar 2. Kegiatan Seminar Guna Meningkatkan Kredibilitas Guru



Gambar 3. Kegiatan Asesment Guru

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kebijakan waktu istirahat, jadwal kerja fleksibel, dan kebijakan cuti di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan umumnya diterima dengan baik oleh para guru. Guru-guru merasa bahwa waktu istirahat yang diberikan cukup memadai, fleksibilitas jadwal sangat membantu, dan kebijakan cuti mendukung perencanaan waktu pribadi mereka. Namun, beberapa guru mengidentifikasi kebutuhan untuk penyesuaian lebih lanjut, terutama dalam hal waktu istirahat selama periode sibuk dan efisiensi proses persetujuan cuti. Selain itu, program dukungan psikologis yang disediakan sekolah perlu sosialisasi lebih lanjut agar dapat dimanfaatkan secara optimal.

Teori yang relevan dengan pembahasan ini adalah teori Keseimbangan Kerja-Hidup dari Greenhaus dan Beutell (1985) yang menjelaskan bahwa keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi mempengaruhi kepuasan kerja dan kualitas hidup secara keseluruhan. Selain itu, teori Maslow tentang Hierarki Kebutuhan (1943) dapat diterapkan untuk memahami bagaimana kebutuhan dasar dan kebutuhan psikologis guru, seperti rasa aman dan dukungan emosional, mempengaruhi motivasi dan produktivitas mereka.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini mencakup studi oleh Anwar dan Sari (2021) berjudul "Pengaruh Keseimbangan Kerja-Hidup Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar di Jakarta", yang meneliti bagaimana keseimbangan kerja-hidup mempengaruhi kinerja guru di tingkat sekolah dasar di Jakarta. Penelitian ini menemukan bahwa keseimbangan yang baik antara pekerjaan dan kehidupan pribadi dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas guru, serta mengurangi tingkat stres dan kelelahan yang dapat memengaruhi kinerja mereka di kelas.

Selain itu, penelitian oleh Prasetyo dan Dewi (2019) yang berjudul "Strategi Keseimbangan Kerja-Hidup di Institusi Pendidikan: Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Guru di Sekolah Menengah Pertama", juga memberikan wawasan tentang strategi-strategi yang diterapkan di institusi pendidikan dan dampaknya terhadap kesejahteraan guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi keseimbangan kerja-hidup yang efektif dapat meningkatkan kesejahteraan guru, mengurangi burnout, dan meningkatkan kepuasan kerja secara keseluruhan. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan yang mendukung keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas kerja dan kesejahteraan guru.

Kesimpulannya, MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan telah berhasil menerapkan berbagai strategi untuk mendukung keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi para guru, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas mereka. Meskipun demikian, masih terdapat

beberapa area yang memerlukan perbaikan, seperti penyesuaian waktu istirahat selama periode sibuk dan peningkatan efisiensi proses administrasi cuti. Dengan penyesuaian dan perhatian yang berkelanjutan, sekolah dapat lebih optimal dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesejahteraan guru secara menyeluruh.

3. Tantangan yang Dihadapi dalam Mencapai Keseimbangan antara Kehidupan Kerja dan Pribadi

Masalah keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi merupakan tantangan penting dalam konteks manajemen sekolah. Di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan, upaya untuk mencapai keseimbangan ini melibatkan implementasi berbagai kebijakan dan program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan guru serta efektivitas pengajaran. Strategi yang diterapkan mencakup program keseimbangan kerja, jadwal fleksibel, dan kebijakan cuti yang mendukung, yang semuanya dirancang untuk memfasilitasi pengelolaan waktu yang lebih baik bagi para guru. Namun, meskipun telah ada kemajuan, tantangan-tantangan tertentu masih ada dan memerlukan penyesuaian lebih lanjut untuk mencapai keseimbangan yang optimal.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kebijakan yang diterapkan di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan telah memberikan dampak positif pada kesejahteraan guru, namun tantangan-tantangan seperti beban kerja yang berat dan tuntutan administratif yang tinggi masih menjadi masalah signifikan. Program-program yang ada telah membantu dalam beberapa aspek, tetapi efektivitasnya dalam mengurangi beban administratif dan meningkatkan keseimbangan kerja-pribadi perlu terus dipantau dan ditingkatkan. Evaluasi berkala terhadap implementasi kebijakan dan feedback dari para guru menunjukkan bahwa perbaikan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan semua guru dapat mencapai keseimbangan yang lebih baik.



Gambar 4. Kegiatan Evaluasi Guru



Gambar 5. Kegiatan Evaluasi Guru

Hasil wawancara dengan berbagai narasumber, termasuk kepala sekolah dan beberapa guru, mengungkapkan adanya perbedaan pengalaman terkait keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Bapak JM, kepala sekolah, menegaskan bahwa meskipun kebijakan yang diterapkan memberikan dampak positif, tantangan seperti beban kerja yang meningkat dan tuntutan administratif tetap ada. Bapak HS menyoroti bahwa walaupun ada peningkatan motivasi dan produktivitas, tantangan dalam mengelola beban kerja dan tuntutan administratif masih signifikan. Sementara itu, Bapak MN dan Ibu SM melaporkan bahwa dukungan fleksibilitas jadwal membantu mereka dalam menjaga keseimbangan, meskipun tantangan beban kerja dan tuntutan administratif tetap ada. Ibu LY, di sisi lain, mengapresiasi penggunaan alat digital dalam mengelola administratif, namun merasa bahwa masalah tersebut masih memerlukan perhatian khusus.

Teori yang relevan dengan pembahasan ini adalah teori Keseimbangan Kerja-Hidup (*Work-Life Balance*) yang menekankan pentingnya mencapai keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kebutuhan pribadi untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan efektivitas kerja. Teori ini menyarankan bahwa kebijakan fleksibilitas dan dukungan manajerial dapat membantu dalam mengatasi stres kerja dan meningkatkan kualitas hidup.

Dalam konteks penelitian mengenai keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi, studi oleh Kurniawati (2022) berjudul "Pengaruh Kebijakan Fleksibilitas Kerja terhadap Keseimbangan Kerja dan Kehidupan Pribadi pada Guru" menunjukkan bahwa penerapan kebijakan fleksibilitas kerja dapat memberikan dampak positif pada keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa fleksibilitas dalam waktu dan tempat kerja memungkinkan guru untuk menyesuaikan jadwal kerja dengan kebutuhan pribadi dan keluarga, sehingga mengurangi stres dan meningkatkan kepuasan kerja. Fleksibilitas ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk lebih terlibat dalam kegiatan pribadi dan keluarga, yang pada gilirannya memperbaiki kesejahteraan keseluruhan mereka. Temuan ini menyoroti pentingnya kebijakan yang mendukung fleksibilitas kerja dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih seimbang dan memuaskan.

Sebaliknya, penelitian oleh Nugroho (2021) dalam "Dampak Beban Kerja dan Tuntutan Administratif terhadap Kesejahteraan Guru" menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi dan tuntutan administratif yang berat dapat berdampak negatif pada kesejahteraan guru. Penelitian ini mencatat bahwa guru yang menghadapi beban kerja yang besar dan kewajiban administratif yang tinggi sering kali mengalami tekanan dan stres yang dapat mengganggu keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi mereka. Tuntutan administratif yang berlebihan tidak hanya mengurangi waktu yang dapat digunakan untuk kegiatan pribadi tetapi juga dapat mengurangi kualitas interaksi sosial dan kesehatan mental guru. Temuan ini menekankan perlunya manajemen beban kerja yang efektif dan pengurangan tuntutan administratif untuk mendukung kesejahteraan guru dan menjaga keseimbangan kerja-hidup yang sehat.

Kesimpulan dari pembahasan ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan yang diterapkan di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan telah memberikan dampak positif dalam beberapa aspek, tantangan seperti beban kerja yang berat dan tuntutan administratif yang tinggi masih memerlukan perhatian khusus. Penyesuaian lebih lanjut dalam kebijakan dan peningkatan dukungan administratif diperlukan untuk membantu guru mencapai keseimbangan yang lebih baik antara kehidupan kerja dan pribadi mereka. Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan responsif terhadap tantangan yang ada, diharapkan kesejahteraan guru dapat meningkat, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kualitas pengajaran yang lebih baik.

4. Menentukan Solusi untuk Diimplementasikan dalam Mengatasi Tantangan Manajemen Keseimbangan Kehidupan Kerja dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan

Manajemen keseimbangan kehidupan kerja (*work-life balance*) merupakan aspek penting dalam profesionalitas guru, yang secara langsung mempengaruhi kinerja dan kualitas pengajaran. Di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan, tantangan dalam menjaga keseimbangan antara tanggung jawab pekerjaan dan kehidupan pribadi guru menjadi perhatian utama, mengingat tuntutan pekerjaan yang sering kali membutuhkan dedikasi waktu dan energi yang tinggi. Untuk meningkatkan profesionalitas guru, diperlukan solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan ini, sehingga para guru dapat menjalankan tugas mereka dengan optimal tanpa mengorbankan kesejahteraan pribadi. Implementasi solusi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kinerja akademik, tetapi juga kesejahteraan emosional dan fisik para guru, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada seluruh komunitas sekolah.

Dalam upaya untuk mencapai keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi serta meningkatkan profesionalitas guru di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan, berbagai solusi telah diimplementasikan. Sekolah mengadopsi sistem digital berbasis cloud untuk mempermudah tugas administratif, meningkatkan efisiensi kerja, dan mengurangi beban kerja administratif. Koordinasi antar guru

juga ditingkatkan melalui pertemuan rutin dan platform komunikasi digital, sementara fleksibilitas jadwal kerja dan waktu istirahat yang memadai telah diterapkan untuk mendukung kesejahteraan guru. Program kesejahteraan holistik, yang mencakup kegiatan kesehatan, konseling, dan pelatihan kesejahteraan, dirancang untuk memberikan dukungan menyeluruh terhadap kesejahteraan guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa solusi ini memberikan dampak positif dengan mengurangi beban administratif dan meningkatkan fleksibilitas. Meskipun demikian, beberapa tantangan tetap ada, seperti tekanan dari tuntutan administratif yang tinggi dan pengaturan beban kerja yang sulit. Program kesejahteraan holistik dan fleksibilitas jadwal telah memberikan dukungan yang berarti, tetapi tantangan dalam hal pengaturan prioritas dan beban kerja tambahan masih mempengaruhi keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi. Oleh karena itu, meskipun langkah-langkah yang diambil menunjukkan kemajuan, ada kebutuhan untuk terus menyesuaikan dan meningkatkan solusi yang ada untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak JM, Kepala Sekolah, Bapak MN, dan beberapa guru, solusi yang diterapkan di sekolah menunjukkan hasil positif. Bapak JM mengungkapkan bahwa penerapan sistem manajemen berbasis cloud sangat efektif dalam mengurangi beban administratif, sedangkan fleksibilitas jadwal dan waktu istirahat yang disediakan telah membantu guru dalam menyeimbangkan pekerjaan dan kehidupan pribadi. Bapak MN menilai digitalisasi dan koordinasi tugas antar guru sangat efektif, serta program kesejahteraan holistik memberikan manfaat signifikan dalam mendukung kesejahteraan guru. Meskipun begitu, tantangan dalam pengaturan beban kerja dan tuntutan administratif yang tinggi masih perlu diperhatikan.

Teori yang relevan dengan pembahasan ini meliputi teori *Work-Life Balance* oleh Greenhaus dan Beutell (1985), yang mengemukakan bahwa manajemen yang efektif terhadap tuntutan pekerjaan dan pribadi adalah kunci untuk mencapai keseimbangan kerja-hidup. Selain itu, teori *Job Demands-Resources* (JD-

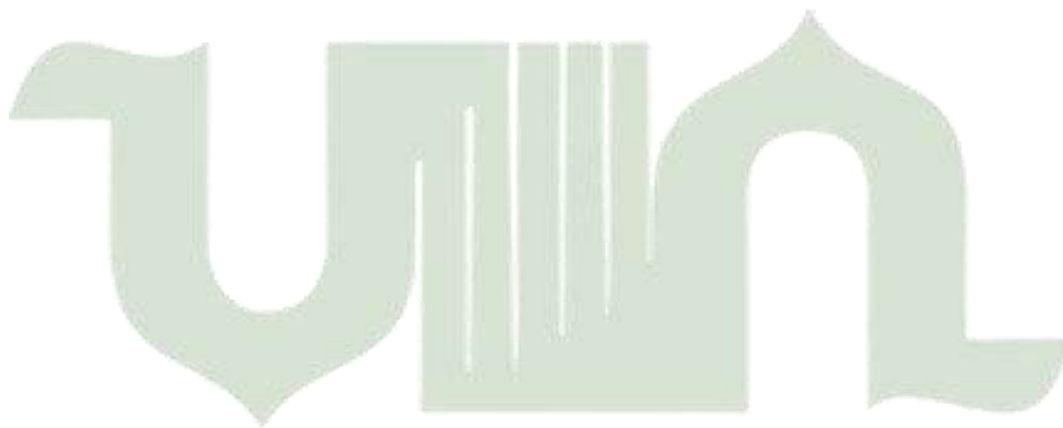
R) oleh Bakker dan Demerouti (2007) juga relevan, menjelaskan bagaimana tuntutan pekerjaan dan sumber daya yang tersedia mempengaruhi kesejahteraan karyawan.

Penelitian yang relevan dengan konteks ini mencakup studi oleh Susanto (2020) berjudul "Pengaruh Digitalisasi Administrasi Terhadap Efisiensi Kerja Guru di Sekolah Menengah". Studi ini menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi dalam administrasi sekolah dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi kerja guru. Digitalisasi administrasi meliputi penggunaan perangkat lunak untuk manajemen jadwal, penilaian, dan komunikasi yang mempermudah pengolahan data dan mengurangi beban administratif. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan adanya sistem digital yang terintegrasi, guru dapat mengelola tugas-tugas administratif mereka dengan lebih cepat dan akurat, sehingga mengalokasikan lebih banyak waktu untuk kegiatan pengajaran dan interaksi dengan siswa.

Selain itu, penelitian oleh Rahmawati (2021) dalam "Fleksibilitas Jadwal Kerja dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Guru" menyoroti pentingnya fleksibilitas jadwal kerja sebagai faktor penentu dalam meningkatkan kesejahteraan guru. Fleksibilitas jadwal memungkinkan guru untuk menyesuaikan waktu kerja dengan kebutuhan pribadi dan profesional mereka, yang dapat mengurangi stres dan meningkatkan kepuasan kerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika guru memiliki kendali lebih besar atas jadwal mereka, mereka mengalami peningkatan dalam kualitas hidup dan motivasi kerja. Dengan menggabungkan fleksibilitas ini dengan digitalisasi administrasi, sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih mendukung dan produktif bagi para pendidik.

Secara keseluruhan, upaya MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan dalam mengimplementasikan digitalisasi, meningkatkan koordinasi, dan menyediakan fleksibilitas waktu serta program kesejahteraan holistik telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi kerja dan kesejahteraan guru. Meskipun solusi yang diterapkan telah memberikan kemajuan, tantangan seperti tuntutan administratif yang tinggi dan pengaturan beban kerja yang sulit masih ada.

Penyesuaian dan evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa solusi ini berfungsi secara optimal dan berkelanjutan. Komitmen serius dalam mendukung kesejahteraan guru dan meningkatkan profesionalitas mereka akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik dan lebih produktif di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN